

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka didapati kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Sebagian besar responden merasakan beban kerja kerja yang dialami dalam kategori sedang sebesar 28 orang (70%).
- b. Sebagian besar responden merasakan *shift* kerja yang dialami dalam kategori sedang sebesar 28 orang (70%).
- c. Semua responden merasakan lingkungan kerja fisik yang telah tersedia di ruang rawat inap masing-masing dalam kategori baik.
- d. Tidak terdapat hubungan antara beban kerja terhadap stres kerja perawat di ruang rawat inap di RSUD UKI dikarenakan peneliti tidak bisa mengendalikan jumlah pasien yang dimasukkan per hari, bulan dan tahun rata-rata pasien menginap, baik jumlah maupun lamanya, tindakan perawatan langsung dan tidak langsung yang dibutuhkan oleh masing-masing pasien, frekuensi tindakan yang harus dilakukan oleh masing-masing perawat, rata-rata waktu yang diperlukan untuk masing-masing tindakan keperawatan langsung dan tidak langsung, serta rumah sakit yang telah terakreditasi paripurna, sehingga masalah perekrutan sumber daya manusia dan jumlah pekerjaan yang diberikan telah terstandarisasi dan bisa teratasi setiap individu, kemudian bisa ketidakpastian pekerjaan, kemampuan yang tidak digunakan dan penilaian diri, serta jenis kepribadian yang dimiliki perawat, yaitu kepribadian antara tipe A, masalah keluarga kategori ekonomi yang bisa mempengaruhi stres kerja perawat, perawat yang menggantikan *shift* perawat lain, dan perawat yang merangkap peran sebagai tenaga kerja lain.
- e. Tidak terdapat hubungan antara *shift* kerja dan stres kerja perawat di ruang rawat inap di RSUD UKI dikarenakan rumah sakit yang telah terakreditasi paripurna, sehingga masalah perekrutan sumber daya manusia dan jumlah pekerjaan yang diberikan telah terstandarisasi dan bisa teratasi setiap

individu, ketidakpastian pekerjaan, kemampuan yang tidak digunakan dan penilaian diri, keinginan karyawan tidak selaras dengan jadwal yang telah ditetapkan perusahaan, sudah terbiasa melakukan *shift* lama kelamaan akan berkurang stresnya, serta hubungan baik dan harmonis antar perawat dan antara perawat dan tenaga medis lainnya dapat menurunkan tingkat stres.

- f. Terdapat hubungan yang tidak signifikan dan secara negatif antara lingkungan kerja fisik terhadap stres kerja perawat di ruang rawat inap di RSUD UKI.

V.2 Saran

a. Bagi Rumah Sakit

1. Rumah Sakit sebaiknya melakukan penge-*check*-an kembali mengenai fasilitas kerja perawat, seperti pendingin ruangan dan peredaman suara, sehingga perawat bisa lebih fokus dalam bekerja dan merasa nyaman.
2. Jadwal penentuan jadwal *shift* yang selaras dengan keinginan perawat dan juga menguntungkan rumah sakit, sehingga dapat memaksimalkan kinerja perawat.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melanjutkan penelitian mengenai stres kerja di ruang kegawatdaruratan, laboratorium, bagian ibu dan anak, rawat jalan, farmasi atau bahkan bisa juga mengukur stres kerja pada tenaga non medis yang bekerja di rumah sakit. Kesehatan yang ada seperti rawat inap, rawat jalan, laboratorium, dan farmasi. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya, variabel yang digunakan dapat berbeda, seperti dari individu, misal perawat junior dan senior, umur, lama kerja >20 tahun dan <5 tahun karena semakin lama perawat tersebut bekerja, maka perawat tersebut sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja, seperti prosedur dan peraturan yang berlaku di rumah sakit tersebut.